



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SMA SWASTA YAPIM TARUNA SEI ROTAN TAHUN 2023/2024

Dede Parsaoran Damanik ¹

Desmalia Purba ²

Rita vinolia aruan ³

Helen Vanhurk Sriwati Ningsih Sitorus ⁴

Universitas Darma Agung ^{1,2,3}

E-Mail:

dedeparsaoran@gmail.com ¹, minsontamsar@gmail.com ², vinoliarita@gmail.com ³,
helensitorus41@gmail.com ⁴

ABSTRACT

Senior high school teachers face the problem that they do not receive sufficient coaching to develop lesson plans based on the latest curriculum, Merdeka Curriculum, where the term "lesson plan" has been replaced with "teaching module". The purpose of this coaching is to assist senior high school teachers, especially YAPIM TARUNA Sei Rotan teachers, in developing teaching modules that are in accordance with the Merdeka Curriculum. Evaluation and reflection, curriculum identification and socialization, and discussion and practice of making teaching modules are all approaches used. This community service activity has improved teachers' ability to create effective teaching modules for the Merdeka Curriculum.

Keywords: *teaching modules, independent curriculum learning, teacher coaching*

ABSTRAK

Guru sekolah menengah atas menghadapi masalah karena mereka tidak menerima pembinaan yang cukup untuk menyusun rencana pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka, di mana istilah "rencana pembelajaran" telah digantikan dengan "modul ajar". Tujuan pembinaan ini ialah untuk membantu guru sekolah menengah atas, khususnya guru YAPIM TARUNA Sei Rotan, dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Evaluasi dan refleksi, identifikasi dan sosialisasi kurikulum, dan diskusi dan praktik pembuatan modul ajar ialah semua pendekatan yang digunakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan kemampuan guru dalam membuat modul ajar yang efektif untuk Kurikulum Merdeka.

.Kata kunci: *Modul Ajar, Kurikulum Merdeka Belajar, Pembinaan Guru*

PENDAHULUAN

Alat Bantu Pembelajaran Kurikulum Merdeka ialah bagian dari bahan ajar yang dirancang untuk membantu pendidik mencapai Profil Siswa Pancasila dan Capaian Pembelajaran (PK). Alat ini mencakup

modul pengajaran, buku teks, video pembelajaran, dan berbagai bentuk lainnya. Modul pengajaran kurikulum independen menggantikan model RPP dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan beragam. Modul ini mencakup konten pembelajaran, metode



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

pengajaran, interpretasi materi, dan teknik penilaian yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk memastikan tercapainya indikator keberhasilan yang diinginkan.

Kurikulum di dunia pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Evaluasi dan perbaikan kurikulum dilakukan secara berkala oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan dan dilaksanakan oleh para pendidik (Marlina, 2022). Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan falsafah Merdeka Belajar yang menjadi landasan berbagai kebijakan pendidikan lainnya sebagaimana diatur dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020). Kebijakan ini menekankan perubahan paradigma dalam pendidikan, yang meliputi peningkatan otonomi guru dalam proses pembelajaran, mengurangi kontrol normatif yang terlalu ketat, dan memperkuat peran aktif siswa (agensis siswa) dalam menetapkan tujuan pembelajaran, merefleksikan kemampuan mereka, dan mengambil langkah proaktif untuk keberhasilan akademis mereka.

Perjalanan perubahan kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai tahapan sejak tahun 1950, dimulai dengan kurikulum rencana pelajaran, kemudian berkembang menjadi kurikulum yang menekankan

pada cipta, rasa, kemauan, dan moralitas pada tahun 1964. Pada tahun 1968, kurikulum diperbarui lagi dengan fokus pada pengetahuan dasar, pengembangan Pancasila, dan keterampilan khusus. Memasuki tahun 1970-an, sistem pendidikan mengalami perubahan signifikan dengan diperkenalkannya Sistem Pembelajaran Siswa Inti (CBSA) pada tahun 1984, yang kemudian disempurnakan melalui sistem kuartal pada tahun 1994.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penyempurnaan kurikulum terus dilakukan. Pada tahun 2004 diperkenalkan kurikulum berbasis kompetensi yang kemudian berubah menjadi Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP), dan akhirnya muncul kurikulum 2013 yang mengutamakan bidang sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 diberlakukan hingga tahun ajaran 2021/2022, setelah itu pemerintah akhirnya meluncurkan kurikulum Merdeka.

Kurikulum independen menyediakan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan individu siswa dan memungkinkan kreativitas lokal di setiap sekolah. Namun, penerapannya masih menjadi pilihan. Tergantung pada kebutuhan dan kesiapan masing-masing lembaga pendidikan, sekolah diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari tiga kurikulum: kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum pembelajaran merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan fleksibel, sehingga memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep dan keterampilan secara lebih optimal sesuai kebutuhan dan minatnya (Dewey, 2022). Sejak penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022, sejumlah perubahan telah terjadi dalam hal komponen desain pembelajaran. Misalnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekarang disebut modul pengajaran, dan silabus telah digantikan oleh Aliran Tujuan Pembelajaran (ATP). Kompetensi inti telah berubah menjadi Hasil Pembelajaran (CP), dan kompetensi inti sekarang disebut Tujuan Pembelajaran (TP). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diubah menjadi Kriteria Pencapaian Sasaran Pembelajaran (KKTP), dan beberapa perubahan lain juga dilakukan pada sistem evaluasi dan penilaian. Mengingat perubahan ini, para pendidik harus memahami dan beradaptasi untuk menyusun modul pengajaran yang konsisten dengan kebijakan baru.

Dalam pengembangan modul pengajaran, guru diberikan kebebasan untuk menyusun atau mengadaptasi materi sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Pemerintah telah menetapkan beberapa kriteria modul pengajaran yang ideal, yaitu:

Penting - Materi yang diajarkan mencerminkan konsep inti dan

memiliki relevansi lintas disiplin.

Menarik dan bermakna - Pembelajaran harus dapat melibatkan siswa secara aktif, beradaptasi dengan tingkat pengalaman dan pemahaman mereka.

Relevan dan kontekstual - Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa berdasarkan lingkungan dan perkembangan saat itu.

Bertahap dan berkelanjutan - Struktur pembelajaran disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa, sehingga memperdalam pemahaman mereka.

Dibandingkan dengan RPP kurikulum 2013, penyusunan modul pembelajaran pada kurikulum Merdeka telah mengalami perubahan tidak saja dari segi ketentuan, tetapi juga pendekatan proses pembelajarannya. Kurikulum ini lebih berfokus pada kebutuhan individu siswa, mempertimbangkan aspek-aspek seperti tingkat intelektual, keterampilan, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, dan latar belakang budaya. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kreativitas, inisiatif, inovasi, dan kemerdekaan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum merdeka membawa perubahan yang signifikan, yaitu diintegrasikannya mata pelajaran ilmu informasi sebagai bagian dari kurikulum Kelas X. Secara



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

umum, ada beberapa persamaan dan perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Kedua kurikulum ini didasarkan pada sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan nasional. Namun, dalam kurikulum independen, ada fokus yang lebih besar pada pengembangan profil siswa Pancasila, yang bertujuan untuk membangun siswa yang percaya diri, beragam secara global, merdeka, pemikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Dalam hal kompetensi, kurikulum 2013 mengelompokkan hasil pembelajaran ke dalam empat kompetensi inti, yang diuraikan menurut mata pelajaran dan tingkat kelas. Sedangkan kurikulum merdeka menyusun capaian pembelajaran secara bertahap yang meliputi bidang pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kompetensi secara menyeluruh. Pada tingkat sekolah menengah atas, kurikulum dibagi menjadi dua tahap utama: Tahap E (Kelas X) dan Tahap F (Kelas XI dan XII). Struktur kurikulum Kurikulum Merdeka juga lebih fleksibel, dengan alokasi waktu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

Selain itu, sistem pembelajaran kurikulum independen mencakup dua komponen utama:

1. Pembelajaran umum dan reguler - mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis mata pelajaran.
2. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila - Menekankan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk

membangun karakter siswa sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendekatan penilaian juga telah berubah. Dalam kurikulum 2013, penilaian dilakukan dalam tiga bidang utama: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, kurikulum merdeka menerapkan penilaian formatif yang lebih fleksibel dan menekankan penilaian autentik melalui Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Tidak ada pemisahan yang tegas antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi dilakukan secara terpadu sesuai dengan capaian belajar peserta didik.

Sebagai salah satu bentuk adaptasi terhadap perubahan kurikulum ini, diperlukan pelatihan dan pembinaan bagi para pendidik agar mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, penulis mengadakan program pendampingan bagi guru-guru di SMA Swasta YAPIM TARUNA Sei Rotan yang berlokasi dekat dengan kampus Universitas Darma Agung. Tujuan dari program ini ialah untuk membantu guru dalam memahami konsep dan implementasi modul pengajaran kurikulum merdeka sehingga mereka dapat mengembangkan materi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan penerapan kebijakan baru ini, penyiapan modul pengajaran tidak hanya akan meringankan beban



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

guru, tetapi juga akan memungkinkan fokus yang lebih besar dalam mengevaluasi perkembangan siswa. Dalam kurikulum merdeka, peserta didik yang berkemampuan tinggi berhak memperoleh pengayaan, sedangkan bagi peserta didik yang belum mencapai standar pencapaian tujuan pembelajaran akan diberikan remedial. Kedua aspek pengayaan dan remediasi ini ialah bagian penting dari metode penilaian yang digunakan dalam modul pengajaran.

Kesimpulannya, kurikulum independen dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran dan mendorong pendekatan yang lebih personal untuk setiap siswa. Oleh karena itu, persiapan guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum ini ialah kunci keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan efektif.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru SMP meliputi beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi dan sosialisasi kurikulum merdeka, pembahasan dan praktik penyusunan modul ajar, dan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi.

1. Identifikasi kebutuhan

Langkah awal dalam pengembangan ini ialah mengidentifikasi kebutuhan kurikulum yang perlu segera diterapkan di sekolah menengah pertama. Identifikasi tersebut menjadi dasar dalam rangka

sosialisasi penyusunan modul ajar kurikulum merdeka sekaligus penentuan sekolah-sekolah yang membutuhkan pelatihan. Proses identifikasi dilakukan melalui survei lapangan dan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini SMP STMC 4245 Baleendah, Bandung.

2. Sosialisasi kurikulum merdeka

Setelah proses identifikasi, tahap selanjutnya ialah sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Sosialisasi ini dirancang dengan cara yang menarik, memotivasi, dan interaktif agar peserta pelatihan dapat memahami konsep dengan lebih mudah. Tim pelatihan menyampaikan materi yang relevan untuk menyiapkan modul pengajaran sesuai dengan hasil praidentifikasi, mengacu pada pedoman kurikulum Merdeka resmi untuk jenjang sekolah menengah pertama.

3. Pembahasan dan analisis keterbatasan

Pada tahap ini, guru diberi kesempatan berdiskusi dengan tim pelatihan dan berbagi pengalaman serta mengidentifikasi kendala dalam pengembangan modul pengajaran. Tujuan dari diskusi ini ialah untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam merancang modul pengajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk mendukung efektivitas pembelajaran di kelas.

4. Kerja Praktek Penyusunan Modul Pembelajaran



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

Setelah sosialisasi dan diskusi, para guru diberi kesempatan untuk praktik langsung dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Pelatihan ini ialah langkah penting sebagai umpan balik dari sesi pelatihan. Selama proses berlangsung, tim pelatihan memantau dan memberikan panduan untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan selaras dengan hasil pembelajaran yang diharapkan.

5. Evaluasi dan refleksi

Tahap akhir pelatihan ialah evaluasi dan refleksi untuk mengukur efektivitas program dan memahami sejauh mana guru telah menguasai penyusunan modul pengajaran

kurikulum merdeka. Evaluasi ini dilakukan di SMA Swasta YAPIM TARUNA Sei Rotan dengan meninjau hasil pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil evaluasi, kami dapat memperoleh gambaran tentang keberhasilan pelatihan, dan juga mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolahnya.

Dengan metode ini diharapkan guru dapat memahami dan menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, dan berpusat pada siswa.



Proses evaluasi dilakukan dalam dua tahap: sebelum praktik penyusunan

modul ajar Kurikulum Merdeka (pre-test) dan setelah praktik (post-test). Setelah



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

penilaian selesai, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik peserta pembinaan memahami dan menguasai modul ajar. Pada titik ini, peserta memiliki kesempatan untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi melalui sesi bimbingan dan konsultasi. Solusi yang tepat akan diberikan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan sukses.

Pembinaan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk guru sekolah menengah pertama menunjukkan hasil yang selaras dengan tujuan utama program pengabdian masyarakat ini, yaitu meningkatkan kemampuan guru YAPIM TARUNA Sei Rotan SMA Swasta dalam menyusun modul ajar yang efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. melalui setiap tahapan metode ilmiah yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru SMA diperoleh bahwa guru mampu merancang modul ajar sesuai mata pelajaran yang diampunya dan memahami implementasi kurikulum merdeka dengan baik. Selain itu, mereka dapat mengidentifikasi perubahan dalam kurikulum terbaru dan membandingkannya dengan kurikulum 2013. Kegiatan pelatihan ini memberikan bekal yang berharga bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menyusun modul pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang direncanakan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

Strategi penerapan kurikulum merdeka mempunyai tiga prinsip utama, yaitu: (1) penerapan kurikulum merdeka bersifat pilihan bagi satuan pendidikan, (2) proses penerapan kurikulum ialah bagian dari pembelajaran berkelanjutan, dan (3) satuan pendidikan dan pendidik memerlukan dukungan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhannya, baik dari segi situasi maupun waktu. Kurikulum memainkan peran penting dalam sistem pendidikan dan ialah landasan bagi kebijakan pendidikan lainnya. Oleh karena itu, dukungan pemerintah tidak terbatas pada aspek teknis seperti pelatihan guru atau penyediaan infrastruktur, tetapi juga mencakup penyesuaian kebijakan terkait kurikulum independen.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, satuan pendidikan mempunyai tiga pilihan strategi implementasi:

1. Mengadaptasi prinsip dan beberapa elemen kurikulum merdeka tanpa mengubah kurikulum yang diterapkan di sekolah.
2. Menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan alat peraga pengajaran yang disediakan.
3. Mengembangkan perangkat pengajaran secara merdeka sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

Hasil identifikasi yang dilakukan bersama antara tim pelatihan dan pihak sekolah mitra, disepakati untuk melanjutkan ke tahap sosialisasi. Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan maka dilaksanakan sosialisasi penyusunan



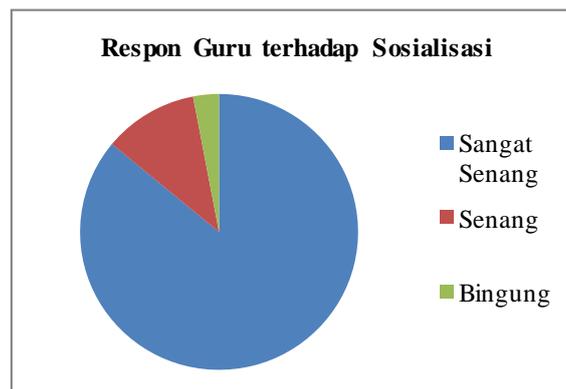
e-ISSN: 2745-6072
p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

modul ajar kurikulum merdeka dan kegiatan berlangsung selama dua hari. Rincian pelaksanaan kegiatan ini disediakan dalam tabel di bawah.

No	Waktu	Kegiatan
1	Hari Pertama	1. Menentukan Jadwal dan tempat Sosialisasi
		2. Sosialisasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMA dan Muatan Kurikulum SMA
2	Hari Kedua	1. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka SMA
		2. Simulasi Pengajaran dengan kurikulum Merdeka Belajar SMA

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi, untuk mengukur respon subjek pembinaan, dilakukan pengisian angket dengan hasil disajikan pada diagram berikut ini.



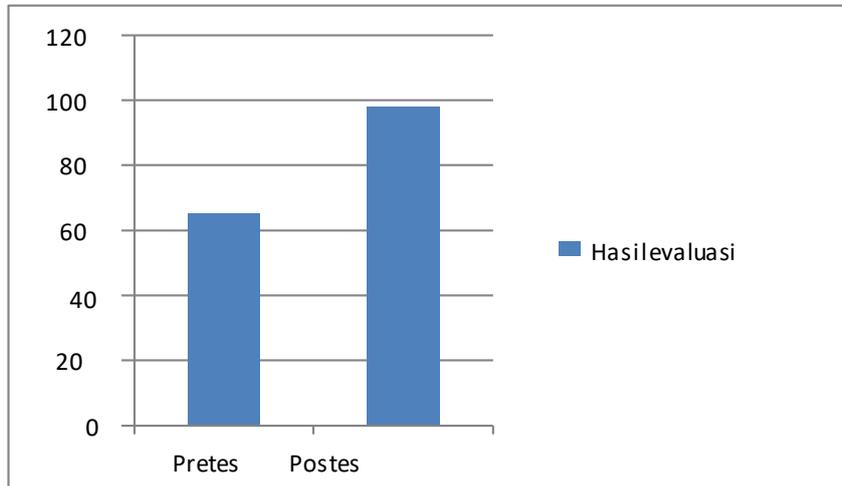
Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa 80 persen sangat menyukai kegiatan, 15 persen senang, dan 5 persen masih bingung. Setelah itu, hasil dari respons guru tersebut didiskusikan antara tim dan guru-guru yang berbagi pengalaman, dan digunakan untuk menganalisis kesulitan apa pun yang dihadapi guru selama proses menyusun modul ajar kurikulum merdeka yang dilanjutkan dengan kegiatan praktikum. Untuk mengetahui kemampuan awal guru sebelum sosialisasi praktikum, diberikan pretes, dan postes diberikan untuk mengetahui umpan balik terkait dengan penyusunan modifikasi.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN



Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan sebagai pengaruh proses sosialisasi dan praktik. Pelatihan dalam mengembangkan modul pengajaran untuk kurikulum independen di tingkat sekolah menengah menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengembangkan keterampilan yang mendukung penerapan kurikulum independen yang efektif. Hasil-hasil ini mencerminkan keberhasilan program dalam membekali guru dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan modul pengajaran yang konsisten dengan prinsip-prinsip kurikulum terbaru.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan modul pengajaran kurikulum merdeka bagi guru SMP telah menghasilkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan perkembangan positif dan respon antusias dari guru-guru yang sangat menikmati proses pelatihan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa harus diperluas ke sekolah lain pada

tingkat yang lebih beragam sehingga manfaatnya dapat berkelanjutan.

Kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada SMA Swasta YAPIM TARUNA Sei Rotan yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baisuni, M (2021). Sudah Berapa Kali Terjadi Perubahan Kurikulum di Indonesia. [Online] diakses pada tanggal 4 November 2024. <https://blog.kejarcita.id/sudah-berapa-kali-terjadi-perubahan-kurikulum-di-indonesia/amp/>
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar. [online] diakses pada tanggal 4 November 2024. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>.
- Dewi, Y (2024). Apa itu Kurikulum Merdeka Belajar SMA: Bedanya dengan Kurikulum 13. [Online]



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

diakses pada tanggal 4 November
2024. [https://tirto.id/apa-itu-
kurikulum-merdeka-belajar-smp-
bedanya-dengan-kurikulum13-
guAS](https://tirto.id/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-smp-bedanya-dengan-kurikulum13-guAS)

Kementerian Keuangan. (2021). Usaha
meningkatkan kualitas pendidikan
melalui mandatory spending
anggaran pendidikan.
[https://anggaran.kemenkeu.go.id/in
/post/](https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
(2020, Juni 2). Peraturan
menteripendidikan dan

Marlina, E (2024). Deskripsi Kebutuhan
Pembelajaran Matematika Diskrit
melalui Kurikulum Merdeka
Belajar Jurnal JRMST Vol. 2 No.
1. [https://www.ejournal.unibba.ac.id
/index.php/jrmst/article/view/906](https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jrmst/article/view/906)